

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP SISTEM ALAT
PERNAPASAN PADA MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIVE TIPE *STAD* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 ENREKANG**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MASRIANTO SUPRAPTO. SM, NIM 10540941714** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 317 Tahun 1442 H/2021 M pada Tanggal 18 Muharram 1443 H / 27 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa, 31 Agustus 2021.

22 Muharram 1443

Makassar.

31 Agustus 2021 M

Panitia Penguji

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Jombi Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah M.Ed. (.....)
4. Penguji
 1. Irmawaty, S.Si., M.Si. (.....)
 2. Ilhami Hambali, S.Pd., M.Kes. (.....)
 3. Dr. Khaeruddin, M.Pd. (.....)
 4. Amri Amat, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Sistem Alat Pernapasan Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SDN 1 Enrekang

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : MASRIANTO SUPRAPTO. SM
NIM : 10540241714
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diajukan.

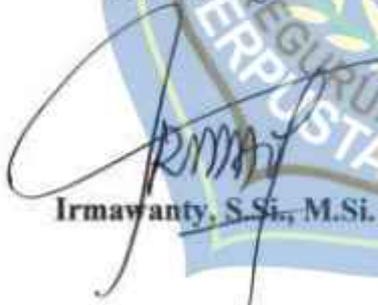
Makassar,

2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Irmawanty, S.Si., M.Si.

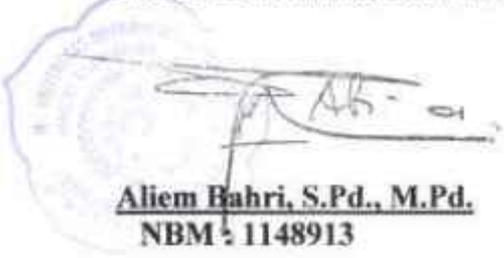

Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MASRIANTO SUPRAPTO. SM**

NIM : 10540 9417 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Sistem Alat Pernapasan Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SDN 1 Eureka**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan

MASRIANTO SUPRAPTO. SM



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MASRIANTO SUPRAPTO. SM**

NIM : 10540 9417 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2021

Yang Membuat Perjanjian

MASRIANTO SUPRAPTO. SM

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum." (Mahatma Gandhi).



*Kupersembahkan Karya ini buat :
Kedua orang tuaku tercinta, sandaraku, keluargaku,
Semua guru, dosen, sahabatku, teman-temanmu atas keikhlasan
Dan doanya dalam mendukung pemilisan mewujudkan harapan menjadi nyata*

ABSTRAK

Masrianto Suprpto, 2021. *"Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Sistem Alat Pernapasan Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Enrekang"*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Irmawanty Pembimbing II Hilmi Hambali.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar IPA pada konsep alat pernapasan pada manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dengan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian berdaur ulang yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA dan terjadi perubahan aspek kognitif yang meningkat pada murid kelas V SD Negeri 1 Enrekang selama pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar IPA murid kelas V SD Negeri 1 Enrekang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata setelah dilaksanakannya tindakan kelas pada siklus I yaitu 61,30, kemudian nilai rata-rata meningkat dari skor ideal setelah

dilaksanakannya tindakan kelas pada siklus II yaitu 70,68. Ketuntasan Hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Enrekang meningkat. Dari siklus I ke siklus II mencapai ketuntasan hasil belajar IPA dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Hasil belajar IPA, Model pembelajaran tipe STAD.



KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas karunia dan nikmatNya. Jika ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio padaMu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahMu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Maria dan Sudirman yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda, kepada

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan Alim Bahri, S.Pd., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Irmawanty, S.Si., M.Si dan Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Tidak juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Syarifuddin, S.Pd., M.Si Kepala Sekolah SD Negeri 1 Enrekang, Yenni Herman, S.Pd. selaku wali kelas V serta semua guru dan staf SD Negeri 1 Enrekang yang memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri sendiri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2021

Masrianto Suprpto. SM



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
TINDAKAN	6
A. Penelitian Relevan	6
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	40
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sedang berupaya mencapai cita-cita bangsa menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Upaya mencapai cita-cita tersebut dilaksanakan serangkaian usaha pembangunan nasional yang tidak hanya mengejar kemampuan lahiriah saja melainkan juga kemampuan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengemukakan pendapat dan lain-lain. Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin pertumbuhan dan kelangsungan kehidupan bangsa, pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan dirinya agar dapat menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang mungkin terjadi.

Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran IPA di SD seperti : malas belajar, jenuh, kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi. Dalam ilmu psikologi, gejala ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Hal demikian yang terjadi di SD Negeri Enrekang yaitu murid yang kurang bergairah atau kurang aktif dalam menerima pelajaran dan pembelajarannya lebih banyak berpusat pada guru (*teacher oriented*) bukan kepada murid (*student oriented*), serta ada beberapa murid yang bermain-bermain di dalam kelas.

Pada dasarnya setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan berpusat pada murid. Murid antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep serta hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang lebih interaktif, artinya ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Metode mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan, karena tidak semua metode mengajar dapat diterapkan dan digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran pada siswa.

Bisa saja terjadi suatu tujuan pengajaran gagal tercapai karena memakai metode yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang ditempuh. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode mengajar selain menyesuaikan dengan materi pelajaran juga perlu pertimbangan-pertimbangan yang lain seperti alat yang tersedia, besar kecilnya kelas, tempat dan lingkungan, kesanggupan guru dan sebagainya.

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran IPA di SD belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru di Sekolah Dasar belum memahami dengan benar bagaimana mengajar IPA dengan benar dan bagaimana pelaksanaannya agar siswa tetap aktif. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan pendekatan dengan siswanya adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model Pembelajaran Kooperatif Learning merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, atau perilaku saling membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas suatu sistem kerjasama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas V langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif misalnya dengan model pembelajaran Kooperatif Learning. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Konsep Sistem Alat Pemapasan pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Enrekang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar IPA pada konsep alat pernapasan pada manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dengan dilaksanakannya penelitian ini, antara lain bagi

- I. Manfaat teoritis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan memberikan referensi bagi lembaga pendidikan untuk digunakan sebagai bahan pemikiran dan pengembangan serta peningkatan kualitas terhadap penerimaan materi pelajaran IPA di SD.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan ilmu pembelajaran IPA di SD, sehingga dapat menjadi masukan dalam mengkaji lebih luas tentang penerapan pemberian games pembuka dan penutup pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi murid, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar dalam memahami konsep-konsep IPA sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk guru bidang studi IPA atau guru kelas, untuk dijadikan informasi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas sehingga konsep-konsep yang diajarkan guru dapat dikuasai oleh murid.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. PENELITIAN RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang dikaji peneliti terkait Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ayunani (2013) dengan judul "*Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPA di SD Negeri Sukomangli 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Sukomangli 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun pelajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keaktifan siswa pada kondisi awal sebesar 39% telah meningkat menjadi 83% pada kondisi akhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Sukomangli 01 Reban Batang.

2. Penelitian Pralistri (2014) dengan judul "*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Kanisius Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014*". Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kanisius Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan

Kabupaten Klaten. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata kelas mencapai 55,71 setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 63,57 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,71. Peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hanya 28,57% siswa yang nilainya di atas KKM, pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM 42,85%, dan pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM 78,57%. Penerapan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Kanisius Nglingsi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) dengan judul *"Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas III A SDK Demangan Baru I"*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang masuk dalam kriteria cukup aktif pada indikator (1) partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (2) keberanian mengungkapkan pendapat (3) tanggung jawab terhadap tugas. Pada kondisi awal mendapatkan 14,81%, sementara pada siklus I mendapatkan 55,55%, dan pada siklus II mendapatkan 70,37%. Pada prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa presentase lulus KKM kondisi awal 64,27% siswa yang lulus KKM, semestara pada siklus I mendapatkan 70,07% yang lulus KKM dari 27 siswa dan pada siklus II mendapatkan 96,29%. Prestasi belajar siswa juga menunjukkan bahwa rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal 77,64, sementara pada siklus I meningkat menjadi 81,81 dan pada siklus II

juga mengalami peningkatan menjadi 88,89.

Kebaharuan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian-penelitian lain yang relevan terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Mata Pelajaran IPA materi Panca Alat Pernapasan Manusia. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 1 Enrekang.

B. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (dalam Susanto, 2013:5).

Menurut Anurrahman (2016:37) hasil belajar bisa dilihat dari perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terlaksana secara efisien. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh. Hasil belajar juga bergantung pada cara-cara belajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan menggunakan cara belajar yang efektif, akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kunci utama yang membuat pembelajaran efektif adalah ditangan guru. Soemosasmito menyatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran. Jadi sebelum mengajar guru harus merencanakan

segala persiapan yang diperlukan untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik. Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumal (dalam Susanto 2013:5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa untuk dijadikan pengambilan keputusan pada pencapaiannya mengenai nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

1) Pemahaman Konsep

Bloom (dalam Susanto, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat menerima serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati (dalam Susanto, 2013:9) mengemukakan bahwa Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Sedangkan Indrawati (dalam Susanto, 2013:9) menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi : observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

3) Sikap

Sardiman (dalam Susanto, 2013:10), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Adapun kesimpulan penulis tentang bentuk-bentuk belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap anak dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Gestalt (dalam Susanto, 2013:12) belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Waslinata (2007) (dalam Susanto 2013:12) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik

Adapun kesimpulan penulis tentang factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik mengenai kemampuan belajarnya, kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Untuk memahami IPA bisa kita tinjau dari istilah dan dari sisi dimensi IPA. Dari istilah, IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Hakekat IPA ada tiga yaitu IPA sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap. Proses IPA adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh produk IPA. Proses IPA ada dua macam yaitu proses empirik dan proses analitik. Proses empirik suatu proses IPA yang melibatkan panca indera. Yang termasuk proses empirik adalah observasi, pengukuran, dan klasifikasi.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Laksmi Prihanto (Trianto, 2013: 137) mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA

merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hahikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses-ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, teori yang berlaku secara universal.

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas dalam Trianto, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologis.
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dari uraian tersebut, maka hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi; (3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi; (4) Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitif, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama; (5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam; (6) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi. (Depdiknas dalam Trianto, 2013:143)

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*, dimana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah swt. Dengan dimensi ini IPA hakikatnya mentautkan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama

merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah ketertautan di antara keduanya (Trianto: 2013)

b. Kualitas Belajar IPA

Kualitas dapat dimaknai sebagai suatu benda atau keadaan yang baik. Menurut Glasser (Hamzah, 2011:153) kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Menurut Hamzah (2011:159) kualitas belajar dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Ketiga strategi ini merupakan kegiatan pokok yang merupakan dimensi dari peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun indikator dari strategi pengorganisasian pembelajaran yaitu (1) Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu caturwulan atau semester, (2) Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan, (3) Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan, (4) Membuat rangkuman atas materi yang akan diajarkan setiap kali pertemuan, (5) Menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama, (6) Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri, (7) Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi.

Indikator strategi penyampaian pembelajaran yaitu (1) Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran, (2) Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran, (3) Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran. Indikator strategi pengelolaan pembelajaran yaitu (1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian, (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada

siswa, (3) Mengingat kompetensi prasyarat, (4) Memberikan stimulus, (5) Memberikan petunjuk belajar, (6) Menimbulkan penampilan siswa, (7) Memberikan umpan balik, (8) Menilai penampilan, (9) Menyimpulkan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kualitas belajar IPA dapat diartikan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Kualitas belajar IPA dapat diartikan sebagai mutu, tingkat atau nilai, yang meliputi kualitas proses dan kualitas hasil sebagai upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar IPA tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi Bloom (Trianto, 2013:142) bahwa:

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterkaitan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan

dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

Dari segi proses, belajar dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

c. Hasil belajar IPA

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati (Kardi dan Nur dalam Trianto, 2013:136).

Tujuan pembelajaran Sains SD pada kurikulum 2013, dapat dirangkum ke dalam tiga aspek sasaran pembelajaran yaitu penguasaan konsep Sains, pengembangan keterampilan proses/kinerja siswa, dan penanaman sikap ilmiah. Oleh karenanya agar informasi tentang hasil belajar siswa dapat mengungkap secara menyeluruh, maka perlu melakukan pengukuran terhadap ketiga aspek tersebut di atas. Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa.

Tiga target pembelajaran dalam pendidikan Sains SD menuntut konsekuensi terhadap alat ukur yang digunakan. Penggunaan tes obyektif dan subyektif semata-mata sangatlah tidak tepat. Kedua bentuk tes ini hanya mampu menggambarkan seberapa banyak informasi yang berhasil dikumpulkan siswa dan mempunyai kecenderungan membuat siswa lebih pasif dari pada kreatif, karena peserta didik hanya dibiasakan untuk mengingat materi yang sudah dihapalnya.

Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, maka selain digunakan alat ukur tes obyektif dan subyektif perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari aspek kerja ilmiah (keterampilan dan sikap ilmiah) dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya. Alat penilaian yang diasumsikan dapat memenuhi hal tersebut antara lain adalah Tes Kinerja atau Performance Test dan jenis penilaian alternatif lainnya seperti penilaian produk, portofolio, dan penilaian tingkah laku (Depdiknas-Penilaian Kelas, 2014:36). Dengan menerapkan penilaian seperti itu terhadap siswa, dapat dikumpulkan bukti-bukti kemajuan siswa secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu penilaian dengan cara ini dirasakan lebih adil dan fair bagi siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan mengkaji kenyataan yang ditemukan di lapangan, nampak ada ketidaksesuaian antara pembelajaran Sains di SD dengan sistem penilaian yang digunakannya. Proses penilaian yang biasa dilakukan guru selama ini hanya mampu menggambarkan aspek penguasaan konsep peserta didik, akibatnya tujuan

kurikuler Mata Pelajaran Sains belum dapat dicapai dan atau tergambar secara menyeluruh. Untuk itu perlu diupayakan suatu teknik penilaian yang mampu mengungkap aspek produk maupun proses, salah satu dengan menerapkan penilaian kinerja siswa.

Hasil belajar IPA menurut peneliti adalah indikator dan tujuan. Dimana pada kompetensi dasar mengenal alat-alat pernapasan pada manusia, indikatornya yaitu alat-alat pernapasan pada manusia, poses pernapasan pada manusia dan gangguan pernapasan pada manusia. Sedangkan tujuannya adalah murid dapat menyebutkan alat-alat pernapasan pada manusia dan fungsinya, murid dapat mengetahui proses pernapasan pada manusia dan gangguan pernapasan pada manusia. Jadi hasil belajar IPA pada kompetensi dasar mengenal alat-alat pernapasan pada manusia siswa dapat menyebutkan alat-alat pernapasan pada manusia dan fungsinya, proses pernapasan pada manusia dan gangguan pernapasan pada manusia.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam ilmu-ilmu berbasis teori, salah satunya adalah pelajaran IPA. Peserta didik masih menganggap bahwa pelajaran IPA itu membosankan ditambah dengan kebanyakan guru yang cenderung menitikberatkan pada penugasan hafalan dan metode ceramah yang digunakan masih konvensional, akibatnya siswa tidak memiliki rasa kesatuan makna dan pelajaran sehingga kebanyakan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA dan kurang memahami esensi dari ilmu alam yang dipelajari.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Malik (2011) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis untuk sampai kepada pengalaman individual dan kelompok, saling membantu, berdiskusi, berargumentasi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman bersama". Rusman (2013 : 202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Suprijono (2012) model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) "memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Roger dan David (Suprijono, 2012:58) "mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan". Lima unsur tersebut adalah:

- (1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif); (2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan); (3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif); (4)

Interpersonal skill (komunikasi antar anggota); (5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Menurut Wikipedia (2011) "pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa".

Dari beberapa definisi di atas dapat diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Falsafah yang mendasari pembelajaran *cooperative learning* (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan adalah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

b. Tujuan model pembelajaran kooperatif

Tujuan Pembelajaran Kooperatif Slavin (2010) mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan

memberikan kontribusi. Wisenbaken (dalam Slavin, 2010) mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang proakademik di antara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa.

Sedangkan menurut Sani (2013:131) Tujuan pembelajaran kooperatif adalah: Melatihkan keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran tidak terlihat monoton.

c. Unsur-unsur Dasar dalam Pembelajaran Kooperatif

Lingdreni (dalam Isjoni 2012: 16) mengemukakan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi;
- 2) para siswa harus berpendapat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama;
- 3) para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok;

- 4) para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok;
- 5) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar;
- 6) setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Roger dan David (Agus Suprijono, 2012: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus adalah saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2012: 27) memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota memiliki peran;
- 2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;
- 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga temanteman sekelompoknya;
- 4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok;
- 5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

e. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Sadker (dalam Miftahul, 2012: 66) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Selain itu, meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar lain seperti berikut ini:

- 1) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar;
- 2) Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada temantemannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti;

- 3) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik

Memberikan penghargaan	upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
------------------------	---

Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari enam tahap

Sumber: Rusman (2013 : 211)

4. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1) Pengertian *Student Team Achievement Division* (STAD)

Trianto (2010: 68) mengemukakan pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Lebih jauh Trianto (2010: 72-73) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat keributannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:214), mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Metode ini paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefiniskan dengan jelas, seperti matematika, berhitung dan studi terapan, penggunaan dan mekanika bahasa, geografi dan kemampuan peta, dan konsep-konsep ilmu pengetahuan umum. STAD lebih merupakan metode umum dalam mengatur kelas dari pada metode komprehensif dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu, guru menggunakan pelajaran mereka sendiri dan materi-materi lain.

Metode pembelajaran tipe STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyiapkan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara individu, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan pengertian model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang sangat melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis

kelamin, budaya, dan suku) yang terdiri dari 4-5 siswa. Kegiatan pembelajarannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

2) Kelebihan Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Metode *Student Team Achievement Division* apabila digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu saja mempunyai kelebihan dibanding dengan metode pembelajaran yang masih tradisional seperti ceramah. Kelebihan dari metode STAD adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan metode pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana untuk diterapkan.
- b) Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dan pada akhirnya mampu menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.
- c) Siswa ditempatkan dalam tim belajar sehingga siswa juga bisa berperan sebagai pengajar bagi teman lamnya (*peer tutoring*).
- d) Menumbuhkan rasa persahabatan diantara siswa karena dibentuk oleh kelompok yang heterogen.
- e) Pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan oleh guru saja tetapi juga peserta didik ikut berpartisipasi di dalamnya.
- f) Motivasi yang diberikan guru akan menjadikan siswa lebih berprestasi sehingga siswa mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Dampak positif dari penerapan metode STAD ini dapat dirasakan oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini memberi penjelasan bahwa metode STAD akan mengubah paradigma mengajar

dari konvensional menjadi model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3) Kekurangan Tipe STAD

Suatu teori yang dinamis tentu mengikuti perkembangan kemajuan berpikir manusia yang selalu inovatif. Begitu pula dengan metode STAD ini, selain memiliki kelebihan dalam penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, metode STAD juga mempunyai kekurangan. Kekurangan-kekurangannya yaitu antara lain :

- a) Memerlukan perencanaan kelas yang matang, guru mempersiapkan lebih banyak waktu, tenaga, pikiran, dan biaya.
- b) Memerlukan proses yang lama karena metode ini harus diiringi pembekalan keterampilan melakukan kerja sama seperti keterampilan berbicara dan mendengarkan.
- c) Bagi guru yang belum terbiasa menggunakan metode ini akan dijumpai kesulitan dalam penilaian hasil belajar peserta didiknya.

Akan lebih bermanfaat jika dari kekurangan yang terdapat dalam metode STAD ini digunakan sebagai sarana belajar bersama antara guru dan murid agar dapat saling mengisi antara kelebihan dan kekurangan metode ini jika diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

4) Langkah-langkah model pembelajaran tipe STAD

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode STAD, pengelolaan kelas terjadi melalui kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Langkah-langkahnya adalah :

- a) Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4-5 anggota kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll).
- b) Guru menyajikan pelajaran.
- c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e) Memberi evaluasi.
- f) Kesimpulan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode STAD memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan metode pendekatan model pembelajaran tradisional yang lain. Metode STAD memungkinkan siswa menjadi lebih aktif di kelas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hal ini diharapkan dapat membantu peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik.

5) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada Kompetensi Dasar mengenal alat-alat pernapasan pada manusia

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada kompetensi dasar mengenal alat-alat pernapasan pada manusia yaitu :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada pembelajaran STAD dan berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi pada mata pelajaran IPA kelas V SD.
- b) Menyiapkan alat/ media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.
- c) Menyusun/mendesain tes uraian berupa lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 10 soal, 5 soal esay dan 5 soal pilihan ganda.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Memotivasi siswa dengan menjelaskan cara belajar secara kelompok.
- f) Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bacaan.
- g) Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok.
- h) Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4-5 anggota kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll).
- i) Guru menyajikan pelajaran.
- j) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- k) Membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
- l) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

SD Negeri 1 Enrekang dapat meningkat, dan siswa lebih senang dan tertarik untuk belajar IPA.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika model ini diterapkan dalam pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dengan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian berdaur ulang yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Enrekang. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Enrekang yang jumlahnya terdiri dari 25 laki-laki dan 24 perempuan.

C. Fokus Penelitian

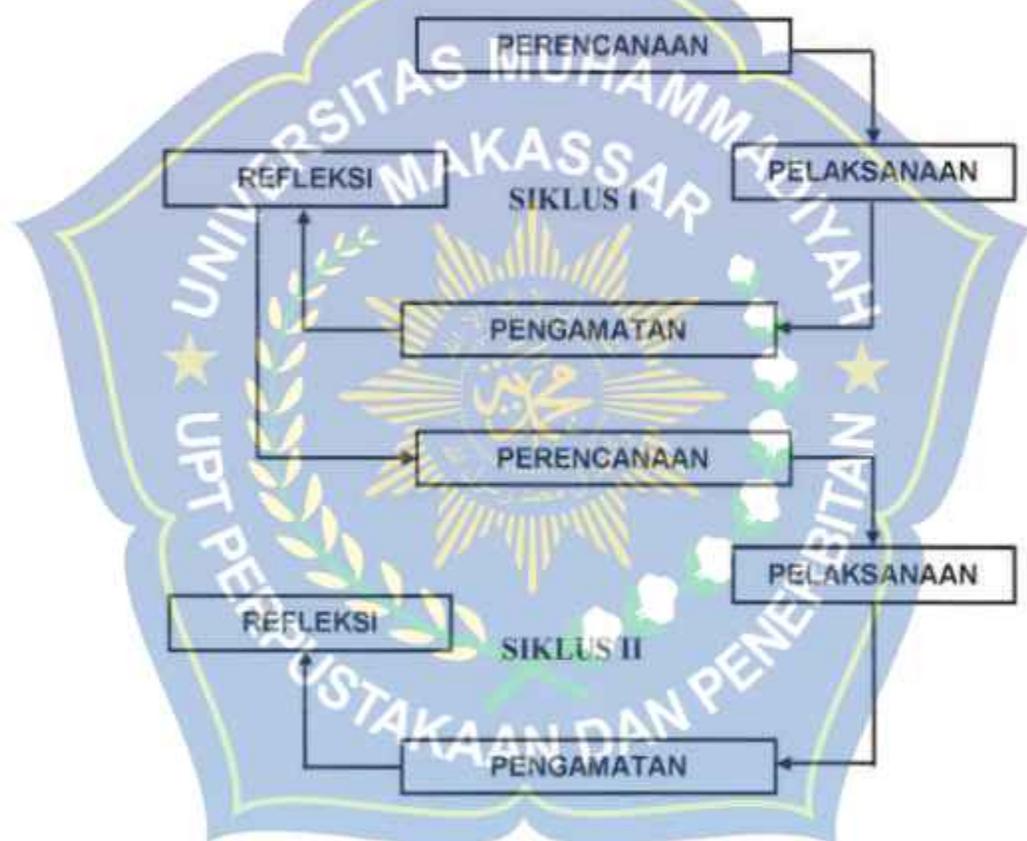
Penelitian ini akan meneliti dua faktor yaitu faktor siswa dan faktor guru.

- 1) Faktor siswa, yaitu penelitian ini akan meneliti apakah terjadi peningkatan daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, baik secara individu maupun kelompok, mengamati keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas/soal IPA, serta mengamati apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya.
- 2) Faktor Guru, yaitu penelitian ini akan meneliti apakah terjadi interaksi belajar antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Serta proses

- 3) pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Deskripsi siklus pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata didalam kelas, maka prosedur

penelitiannya mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas. Suharmini Arikunto, Suhardjo dan Supardi (2009) mengatakan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, yang dilakukan dengan siklus yang berulang.

SIKLUS I

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini, sebagai berikut :

- Mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang berupa pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.
- Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan kesulitan guru dalam proses belajar mengajar.
- Setelah menemukan faktor penghambat dan kesulitan guru tersebut, kemudian merumuskan alternative metode pembelajaran yang akan digunakan mengacu pada pembelajaran berbasis masalah.
- Sebelum mengajar terlebih dahulu mempelajari kurikulum sekolah dasar kelas V khususnya pada mata pelajaran IPA.
- Menyusun atau membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran STAD.
- Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa
- Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan lanjutan dari tahap perencanaan, adapun hal-hal pada tahap pelaksanaan sebagai berikut :

- Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran.
- Guru memberikan orientasi pada siswa tentang tujuan pembelajaran dan memperkenalkan metode yang dipakai saat proses belajar.
- Membahas materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran STAD.
- Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang dipelajari.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- Melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan belajar siswa pada akhir pembelajaran.

3) Observasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Pada tahap ini juga guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting yang berupa kegiatan siswa maupun kegiatan guru yang terjadi pada proses pembelajaran.

4) Refleksi

Seluruh hasil pembelajaran yang diperoleh dengan dan melalui lembar observasi akan refleksi pada tahap ini kemudian menilai dan mempelajari perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I, dan kedua hasil refleksi inilah

yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya

SIKLUS II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, yang ada pada dasarnya tahapan-tahapan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I, hanya saja ada beberapa perbaikan yang dilakukan sebagai langkah dalam menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- Melanjutkan tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I dengan beberapa perbaikannya.
- Menilai dan mengamati perkembangan hasil belajar siswa tiap kelompok dan hasil belajar individu serta nilai akhir tes siklus II.
- Mengamati dan mencatat perkembangan dan hal-hal yang dilakukan siswa saat proses belajar mengajar.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan melaksanakan beberapa perencanaan baru yang dirancang dan yang disesuaikan dengan materi yang ada pada siklus II dan dari hasil perbaikan pada siklus I.

3) Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan proses observasi yang dilakukan pada siklus I, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti meninjau kembali hasil yang telah diperoleh dengan membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II, dan hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi pada siklus I dan siklus II dianalisis dan dibuat kesimpulannya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

a) Tes Hasil Belajar

Bentuk tes yang digunakan yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa materi sistem alat pemapsan pada manusia dengan menggunakan model STAD.

b) Lembar Pengamatan

Untuk mengambil data siswa maka akan dilakukan cara dengan melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas belajar guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Enrekang yang jumlahnya terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 26 perempuan.

2. Jenis Data

- Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dijadikan sebagai data kuantitatif.
- Hasil observasi peneliti berdasarkan lembar observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru sebagai data kualitatif.

3. Cara Pengambilan Data

- Data mengenai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diamati dan dikumpulkan melalui lembar observasi.
- Data mengenai hasil belajar siswa diambil dari hasil evaluasi dan tes akhir siklus I dan siklus II.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang dihasilkan melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data yang dihasilkan melalui evaluasi dan tes akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk menentukan kategori skor keberhasilan siswa dalam mata pelajaran IPA akan digunakan skala lima. Skala lima tersebut menurut sekolah SD Negeri 1 Enrekang berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) :

- 1) Menentukan Nilai Akhir (NA) siswa dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{100} \times 100$$

Skor maksimal

Nilai akhir siswa diperoleh dari skor perolehan dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100 maka itulah nilai akhir dari siswa tersebut. Sebagai contoh jika ada siswa yang nilai perolehannya adalah 65 sedangkan skor maksimalnya adalah 100 maka nilai akhirnya adalah:

$$NA = \frac{65}{100} \times 100 = 65$$

2) Menentukan Ketuntasan Belajar Individu

Untuk menentukan kategori skor keberhasilan siswa dalam mata pelajaran IPA akan digunakan skala lima. Skala lima tersebut menurut sekolah SD Negeri 1 Enrekang berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal)

NILAI	KATEGORI
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

Siswa yang nilainya 65 keatas dikategorikan tuntas sedangkan siswa yang nilainya 65 kebawah dikategorikan tidak tuntas.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah hasil proses belajar individu mencapai minimal nilai 65 dan ketuntasan 80 % secara klasikal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada 15 Juli 2021. Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan telaah kurikulum dan menentukan materi pokok yaitu sistem alat pernapasan pada manusia melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan guru kelas V berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pertemuan 1 dan 2, lembar kerja siswa, model pembelajaran dan tes akhir siklus I.

Tahap ini peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut: (1) menelaah kurikulum untuk menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang dicapai; (2) menyusun rencana pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *STAD*; (3) mendalami materi pembelajaran konsep sistem alat pernapasan pada manusia; (4) mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (5) menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung; (6) mendesain lembar kerja siswa sebagai sarana latihan bagi siswa dalam pembelajaran konsep sistem alat pernapasan pada manusia.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, proses pembelajaran masing-masing dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juli 2021 (pertemuan 1) dan hari Sabtu, 24 Juli 2021 (pertemuan 2). Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama maupun kedua sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut adalah rinciannya:

1) Pertemuan I

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juli mulai pukul 08.00-09.30 WITA dengan RPP yang telah tersusun, proses pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Awal

Tindakan siklus I guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Guru mengajak semua siswa untuk membaca do'a sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru melakukan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini proses pelaksanaannya dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *STAD* yang diawali dengan, guru menyajikan materi tentang konsep system alat pernapasan pada manusia, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompoknya. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Kemudian membimbing belajar pada saat mengerjakan tugas. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa dan terakhir mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang diajarkan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari dengan materi konsep system alat pernapasan pada manusia dan refleksi (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik, lalu menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Akhir siklus peneliti melanjutkan dengan kegiatan pemberian tes hasil belajar. Pemberian lembar tes hasil belajar siswa ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sistem alat pernapasan pada manusia.

c. Hasil Observasi

Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran dalam kelas, dengan materi pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD*. Data yang

diambil adalah tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktifitas	Siklus I		Rata-rata	Persentase %
		P I	P II		
1.	Kehadiran	34	49	41	84
2.	Perhatian	37	42	39	80
3.	Bertanya	40	42	41	84
4.	Menjawab pertanyaan	44	42	43	88
5.	Konsentrasi	34	42	38	78
6.	Kerjasama	48	46	47	96
7.	Penyelesaian tugas	40	42	41	84
8.	Keberanian	49	49	49	100

Dari tabel diatas sangat jelas bahwa pada siklus I semua aktifitas siswa belum maksimal peningkatannya dari pertemuan I, II, dan setelah diakumulasikan dapat diketahui bahwa kehadiran Siswa pada siklus I itu mencapai 41 orang siswa atau 84%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru rata-rata 39 orang atau

80%, siswa yang bertanya rata-rata 41 orang atau 84%, siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 43 orang atau 88%. Gambar atau media yang

ditampilkan oleh peneliti mendapat perhatian rata-rata 38 orang siswa atau 78 %, sedangkan siswa yang bekerjasama dengan baik itu mencapai 47 orang atau 96%.

Pengerjaan soal latihan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) rata-rata diselesaikan oleh 41 orang siswa atau sekitar 84%, sedangkan keberanian siswa untuk tampil membacakan hasil diskusi kelompoknya sangat bagus yaitu 49 orang siswa atau 100%.

Semangat dan perhatian siswa pada umumnya masih kurang. Siswa acuh tak acuh terhadap pembelajaran dengan mengerjakan tugas seadanya serta tidak ada usaha untuk mengetahui materi pembelajaran.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan ditambah dengan nilai LKS yang diberikan kepada setiap siswa disetiap pertemuan. Peneliti membagi Nilai LKS siswa dirata-rata dari 2 kali pertemuan sehingga hanya diperoleh satu nilai setiap siswa pada setiap siklus kemudian ditambah dengan nilai tes akhir siklus kemudian dibagi dua maka di dapatkan nilai tiap siswa. Nilai rata-rata tiap siswa pada siklus I kemudian ditampilkan melalui tabel.

**Tabel 4.3. Statistik Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD
Negeri 1 Enrekang**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	49
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	75,75
Nilai terendah	49,25
Nilai rata-rata	61,30
Modus	67,75

Sumber : Analisis data Tahun 2021

Tabel 4.4 Kategorisi Hasil Belajar Siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2	71 – 85	Tinggi	2	4,09
3	56 – 70	Sedang	32	65,30
4	41 – 55	Rendah	15	30,61
5	0 – 40	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah		49	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang mendapat nilai sedang, dan sebagian nilai rendah. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi hanya 2 orang siswa atau 4,09%, sedangkan yang mendapatkan nilai sedang mencapai 32 orang atau 65,30%, sedangkan yang mendapatkan nilai rendah ada 15 orang siswa atau 30,61%.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar Sains Siswa Kelas V SD Negeri 1 Enrekang

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus I	Nilai 65 Keatas	Tuntas	15	30,61
	Nilai 65 Kebawah	Tidak Tuntas	34	69,39
Jumlah			49	100

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Belajar (Lampiran)

Tabel menunjukkan bahwa dari 49 siswa kelas V SD Negeri 1 Enrekang 34 siswa (69,39%) termasuk dalam kategori belum tuntas dan 15 siswa (30,61%) yang termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 75%. Dengan demikian peneliti harus melanjutkan ke siklus II karena target penelitian belum tercapai.

2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dimulai tanggal 26 Juli 2021, berdasarkan penerapan model pembelajaran *STAD*, yang keziatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Peneliti telah berkoordinasi dengan wali kelas V SD Negeri 1 Enrekang dan ditetapkan untuk menetapkan model pembelajaran *STAD* dalam mengajarkan mata pelajaran IPA. Kegiatan selanjutnya pada tahap perencanaan ini adalah menyiapkan hal-hal diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan (2 kali pertemuan) dalam siklus II, dengan tetap mengacu pada kurikulum, dan langkah-langkah model pembelajaran *STAD*.
- 2) Mempersiapkan dan mendalami materi pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *STAD*, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Membuat soal tes akhir siklus II untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa, beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Seni 26 Juli 2021 pukul 08.00-09.30 WITA 3x35 menit. Dihadiri oleh 25 orang siswa Sesuai dengan RPP yang telah disusun, proses pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Guru mengajak semua siswa untuk membaca do'a sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru melakukan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *STAD* yang diawali dengan guru menyajikan materi tentang system alat pernapasan pada manusia kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, selanjutnya guru membagikan kertas HVS kepada setiap kelompok, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah membuat *STAD*.

c). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selanta sehari dengan materi system alat pernapasan pada manusia dan refleksi (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik, lalu menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Akhir siklus peneliti melanjutkan dengan

kegiatan pemberian tes hasil belajar. Pemberian lembar tes hasil belajar siswa ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis karangan siswa.

a. Hasil Observasi

Kegiatan pada tahap observasi ini pada dasarnya sama pada Siklus I yaitu mengidentifikasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Data yang diambil adalah tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aktifitas	Siklus II		Rata-rata	Persentase (%)
		P I	P II		
1.	Kehadiran	49	49	49	100
2.	Perhatian	45	45	45	92
3.	Bertanya	43	46	44	90
4.	Menjawab pertanyaan	45	47	46	94
5.	Konsentrasi	46	46	46	94
6.	Kerjasama	47	46	46	94
7.	Penyelesaian tugas	36	45	45	92
8.	Keberanian	49	49	49	100

Dari tabel sangat jelas bahwa pada siklus II semua aktifitas siswa mulai meningkat dari pertemuan I, II, dan setelah diakumulasikan dapat diketahui bahwa kehadiran Siswa pada siklus II itu mencapai rata-rata 49 orang siswa atau 100%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru rata-rata 45 orang atau 92%, siswa yang bertanya rata-rata 44 orang atau 90%, adapun siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 46 orang atau 94%. Gambar atau media yang ditampilkan oleh peneliti mendapat perhatian rata-rata 46 orang siswa atau 94 %, sedangkan siswa yang bekerjasama dengan baik itu mencapai 46 orang atau 94%.

Pengerjaan soal latihan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) rata-rata diselesaikan oleh 45 orang siswa atau sekitar 92%, sedangkan keberanian siswa untuk tampil membacakan hasil diskusi kelompoknya sangat bagus yaitu 49 orang siswa atau 100%. Setelah melalui tahapan observasi pada siklus II diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa jika dibandingkan dengan siklus I.

Meningkatnya aktivitas siswa juga tidak lepas dari perhatian dari peneliti yang dengan jeli melihat celah-celah yang terbuka dalam penerapan metode STAD ini, kemudian mencari jalan keluarnya. Dan membuat media pembelajaran yang real dan menarik bagi siswa.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II, sama seperti pada siklus I diperoleh melalui tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan ditambah dengan nilai LKS yang diberikan kepada setiap siswa disetiap pertemuan. Nilai LKS siswa dirata-rata dari 3 kali pertemuan sehingga hanya diperoleh satu nilai setiap siswa pada

setiap siklus kemudian ditambah dengan nilai tes akhir siklus kemudian dibagi dua maka di dapatkan nilai tiap siswa.

Tabel 4.8. Statistik Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Enrekang

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	49
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	54
Nilai rata-rata	70,68
Modus	70

Sumber: Analisis data Tahun 2021

Tabel 4.9 Kategorisi Hasil Belajar Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 - 100	Sangat Tinggi	0	0
2	71 - 85	Tinggi	19	38,77
3	56 - 70	Sedang	27	55
4	41 - 55	Rendah	3	6,23
5	0 - 40	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			49	100

Sumber : Analisis data Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II terjadi peningkatan pada kategori nilai siswa dimana siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi itu sebanyak 19 orang siswa atau 38,77%, sedangkan yang mendapatkan nilai sedang itu sebanyak 27 orang atau 55%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah 3 orang atau 6,23%, sangat rendah, dan sangat tinggi tidak ada atau 0.

Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar IPA SD Negeri 1 Enrekang pada Siklus II

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus II	Nilai 65-100	Tuntas	43	87,76
	Nilai 0-64	Belum Tuntas	6	12,24
Jumlah			49	100

Sumber : Hasil Analisis Data Hasil Belajar (Lampiran).

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 49 siswa kelas V SDN 1 Enrekang, 6 siswa (12,24%) termasuk dalam kategori belum tuntas, dan 43 orang siswa atau (79,41%) yang termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tuntas karena jumlah siswa yang hasil belajarnya lebih dari 65 berdasarkan kriteria belajar mengenai ketuntasan kelas, yaitu $>70\%$, data hasil penelitian pada siklus II diatas dianggap tuntas kelas karena yang tuntas mencapai 87,76% dari 49 orang siswa.

B. Pembahasan

a. Hasil Observasi

Penelitian yang berlangsung selama II siklus kemudian menghasilkan data tentang aktivitas siswa selama proses penelitian berlangsung sebagaimana dilihat bahwa peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sangat signifikan. Kehadiran siswa terjadi peningkatan sebesar 16%. Perhatian siswa juga meningkat 12%. Siswa yang bertanya mengalami peningkatan 6%.

Sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan sebesar 6%. Konsentrasi siswa dalam memperhatikan media juga mengalami peningkatan 16% ini sangat dipengaruhi oleh media yang ditampilkan peneliti selama pelajaran berlangsung. Dalam hal kerja sama terjadi penurunan 2. Dan peningkatan jumlah siswa yang dapat menyelesaikan soal latihan dan mengalami peningkatan sebesar 8%. Dan yang terakhir adalah keberanian siswa untuk tampil membacakan hasil diskusi kelompoknya tidak mengalami perubahan dalam artian hampir semua siswa berani membacakan hasil diskusinya dengan motivasi dan dorongan dari peneliti.

b. Hasil Belajar

Peningkatan aktivitas siswa tentu saja berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar. Kehadiran dan perhatian serta kerjasama yang baik antara siswa sangat menunjang dalam peningkatan hasil belajar.



Grafik 8. Kategori Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 1 Enrekang Pada Mata Pelajaran IPA

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Jika pada siklus I nilai siswa yang dikategorikan tinggi (71-85) hanya 2 orang atau 4,09%, maka pada siklus II meningkat pesat menjadi 19 orang atau 38,77%. Hal ini sangat mengembirakan mengingat peningkatan yang terjadi sangat signifikan nilai dengan kategori sedang (56-70) pada siklus I mencapai 32 orang siswa atau 65,30% dan pada siklus II mencapai 27 orang siswa 55%. Akan tetapi bukan berarti terjadi penurunan karena justru siswa yang banyak mendapat nilai sedang pada siklus I terakumulasi kedalam nilai tinggi pada siklus II. Sedangkan nilai rendah (41-55) pada siklus I didapatkan oleh 15 orang siswa atau 30,61%, sedangkan pada siklus II siswa 3 orang siswa yang mendapat nilai rendah atau 6,23%. Tentu saja nilai hasil belajar

ini yang menentukan tuntas tidaknya suatu pembelajaran dimana telah di ketahui bahwa ketuntasan 70% siswa secara klasikal (keseluruhan) yang ingin kita capai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA dan terjadi perubahan aspek kognitif yang meningkat pada murid kelas V SD Negeri 1 Enrekang selama pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar IPA murid kelas V SD Negeri 1 Enrekang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata setelah dilaksanakannya tindakan kelas pada siklus I yaitu 61,30, kemudian nilai rata-rata meningkat dari skor ideal setelah dilaksanakannya tindakan kelas pada siklus II yaitu 70,68. Ketuntasan Hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Enrekang meningkat. Dari siklus I ke siklus II mencapai ketuntasan hasil belajar IPA dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

B. Saran

1. Pada penelitian ini sebaiknya seorang guru harus mampu menciptakan suasana tenang dan menarik perhatian murid di dalam kelas. Suasana tenang bisa tercipta apabila memberikan motivasi pada murid dan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu yaitu

model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan murid dalam pembelajaran.

2. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini, pada subjek serta pada objek penelitian yang berbeda demi peningkatan kualitas pembelajaran ke depan.
3. Pada pihak sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai model-model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat menerapkan di kelasnya masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan Model – Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas. Analisis dibidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi. 1999. *Memingkatkan Hasil Belajar Energi Gerak Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Murid Kelas IV SDN H Kendari Kota Kendari*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar. FIP, Universitas Negeri Makassar.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung- PT. Remaja Rosdakarya
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning (Teori Riset Praktek)*. Bandung : Nusa Media
- Sugiyanto. 2010. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Suprijono, Agus. 2015. *Coperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar

- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Press.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Pustaka Nasional
- Zuhdan Kun Prasetyo. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 19 Juli 2021

Nomor : 325/DPMPSTSP/IP/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Inpres 1 Enrekang
Di-
Enrekang

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 4196/05/C.4-VIII/VII/40/2021 tanggal 17 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Masrianto Suprpto**
Tempat Tanggal Lahir : Enrekang, 26 Juni 1995
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Industri Kel. Juppandang Kec. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Konsep Sistem Alat Pernapasan pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas A Kelas V SD Inpres 1 Enrekang."

Dilaksanakan mulai Tanggal 19 Juli 2021 s/d 20 Agustus 2021

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
Plt. Kepala DPMPSTSP Kab. Enrekang


SYAMSUDDIN S.P. M.Si
Pangkat Pembina Tk. I
NIP. 19210115 200003 1 007

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan)
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Kepala DISDIKBUD Kab. Enrekang.
04. Camat Enrekang.
05. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang bersangkutan (**Masrianto Suprpto**)
07. Bertinggal.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KONTROL PENELITIAN

Nama : Masrianto Suptarto

Nim: 105402917 19

Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Sistem.....
Alat. Petrapapan Petas. Maksud Melalui Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Pada siswa Kelas A. Kelas V. SDN 1 Enrekang

Tanggal Ujian Proposal : 13 November 2020

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	Selasa, 20-07-2021	observasi sekolah	
2	Kamis, 22-07-2021	SIKLUS I	
3	Sabtu, 24-07-2021	penilaian hasil belajar siklus I	
4	Senin, 26-07-2021	SIKLUS II	
5	Selasa, 27-07-2021	penilaian hasil belajar siklus II	
6	Kamis, 29-07-2021	Analisis data	
7	Jumat, 30-07-2021	Dokumentasi	

Makassar,

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

liem Bahri, S.Pd., M.Pd.

BM: 1148913



Kepala Sekolah

NIP. 1960071997111002

LAMPIRAN I

1. Profil Sekolah
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II



PROFIL SEKOLAH

Terakreditasi Amat Baik (A+)

BAN

UPT SDN 1 ENREKANG 2020-2025



NAMA SEKOLAH : UPT SDN 1 ENREKANG

NO. STATISTIK SEKOLAH : 101191601001

PROPINSI : SULAWESI SELATAN

OTONOMI DAERAH : ENREKANG

KECAMATAN : ENREKANG

DESA/KELURAHAN : JUPPANDANG

JALAN DAN NOMOR : JL. R.W. MONGINSIDI NO. 13

KODE POS : -

TELEPON : 1923

DAERAH : PERKOTAAN

KELOMPOK SEKOLAH : SD INTI

STATUS SEKOLAH : NEGERI

TAHUN BERDIRI : - TH.

- TH.

- TH.

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR : PAGI

BANGUNAN SEKOLAH : MILIK PEMERINTAH DAERAH

LOKASI SEKOLAH

JARAK KE DINAS PENDIDIKAN : 90 M
 JARAK KE PUSAT OTODA : 1,5 KM
 JUMLAH KEANGGOTAAN GUGUS : 8 SEKOLAH
 ORGANISASI PENYELENGGARA : PEMERINTAH

Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Tenaga Guru

Guru	Jumlah	Pegawai	Jumlah
L	5	1	6
P	15	-	15
Jml	20	1	21

2. Kondisi Siswa

Jumlah siswa menurut kelamin dan jenjang/tingkatan Tahun Pelajaran 2020-2021

Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	29	19	48
II	22	23	45
III	30	21	41

IV	18	23	41
V	25	24	49
VI	31	21	52
Jml	155	131	286

Visi Sekolah

Meningkat dalam Mutu,Santun Berprilaku,dan Peduli Lingkungan Berlandaskan Imtaq.

Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara efektif,intensifdan efisien.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran .
3. Meningkatkan epekrifitas pelaksanaan remedial ,pengayaan dan pemantapan bagi siswa kelas I - VI
4. Mengefektifkan kegiatan KKG Gugus di Sekolah.
5. Mengupayakan kegiatan peningkatan Propesionalisme guru dengan mengikut sertakan dalam berbagai kegiatan Biotek,pelatihan,workshop dll.
6. Mengefektifkan kegiatan Ektrakurikuler.
7. Menumbuhkan semangat berprestasi di kalangan warga sekolah.
8. Mengefektifkan pelaksanaan tata tertib ,disiplin dan budi pekerti luhur kepada seluruh warga sekolahdengan pelaksanaan aturan secara konsisten.
9. Mengefektipkan media pembelajaran berbasis ICT.

10. Memelihara lingkungan sekolah agar tetap bersih, indah, asri, lestari dan memberi kenyamanan kepada seluruh warga sekolah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Siklus I

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 ENREKANG

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/I(Satu)

Alokasi Waktu : 4x35 menit (2 x pertemuan)

- I. Standar Kompetensi : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan
- II. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia
- III. Indikator :
 - Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan fungsinya
 - Menjelaskan proses pernapasan pada manusia
 - Menjelaskan model sistem pernapasan manusia
- IV. Tujuan pembelajaran :
 - Pertemuan Pertama**
 - Siswa dapat mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia
 - Siswa dapat menjelaskan fungsi alat pernapasan pada manusia
 - Pertemuan Kedua**
 - Siswa dapat menjelaskan proses pernapasan pada manusia
 - Siswa dapat menjelaskan model sistem pernapasan manusia
- V. Metode Pembelajaran
 - I. Diskusi

2. Tanya jawab

4. Penugasan

VI. Model Pembelajaran

Student Team Achievement Division (STAD)

VII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberi salam kepada siswa
2. Mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar
3. Mengabsen siswa
4. Apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan sistem pernapasan (sebutkan alat indra pada manusia, manusia bernapas dengan apa)
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen yang berjumlah 4-5 siswa
2. Guru menyampaikan materi tentang sistem pernapasan manusia dan memperlihatkan gambar alat pernapasan manusia
3. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dan setiap kelompok mendiskusikannya dan anggota yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota kelompoknya

4. Guru membimbing kelompok belajar siswa, pada saat mengerjakan LKS yang diberikan
5. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
6. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa dan siswa yang lain tidak boleh saling membantu

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
2. Siswa dibimbing guru melakukan refleksi secara lisan
3. Guru menugaskan siswa untuk membacadirumah dan memberikan tugas(PR)
4. Guru menyampaikan pesan-pesan moral

Pertemuan II

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberi salam kepada siswa
2. Mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar
3. Mengabsen siswa
4. Apersepsi, dengan mengingatkan pelajaran sebelumnya
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil, secara heterogen yang berjumlah 4-5 orang
2. Guru menempelkan gambar yang dilengkapi dengan oleh keterangan

3. Meminta siswa untuk memperhatikan gambar dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya proses pernapasan pada manusia dan model pernapasan manusia
4. Secara kelompok siswa merumuskan hasil diskusinya
5. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan temannya
6. Siswa menjelaskan model sistem pernapasan pada manusia

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
2. Siswa dibimbing guru melakukan refleksi secara lisan
3. Guru menugaskan siswa untuk membacadirindid dan memberikan tugas(PR)
4. Guru menyampaikan pesan-pesan moral

VIII. Sumber dan Media

1. Sumber

- Buku Senang Belajar IPA Kelas V/Semester I Pusat Perbukuan Nasional
- Buku IPA V/Semester I Slingteamas Pusat Perbukuan Nasional

2. Media

- Gambar

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian :

Tes tertulis dan Lembar observasi

2. Bentuk :

Uraian

Pilihan ganda

3. Soal Instrumen :

Terlampir

Enrekang,

2021

SD Negeri 1 Enrekang

Guru Kelas,

Peneliti

(Yenni Hernan, S.Pd)

(Masrianto Suprpto, SM)

Nip.19750902 200801 2019

Nim. 10540.9417.14

Mengetahui Kepala Sekolah,

(Syarifuddin, S.Pd., M.Si.)

Nip. 19670407 199311 1002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Siklus II

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 ENREKANG

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/I(Satu)

Alokasi Waktu : 4x35 menit (2 x pertemuan)

- I. Standar Kompetensi : Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan
- II. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia
- III. Indikator :
- Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan pada manusia
- Menjelaskan cara memelihara kesehatan alat pernapasan.
- IV. Tujuan pembelajaran :
- Pertemuan Pertama**
- Siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pernapasan pada manusia
- Pertemuan Kedua**
- Siswa dapat menjelaskancara memelihara kesehatan alat pernapasan
- V. Metode Pembelajaran
1. Diskusi
 2. Tanya jawab

5. Penugasan

VI. Model Pembelajaran

Student Team Achievement Division (STAD)

VII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberi salam kepada siswa
2. Mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar
3. Mengabsen siswa
4. Apersepsi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen yang berjumlah 4-5 siswa
2. Guru menyampaikan materi tentang penyebab terjadinya gangguan alat pernapasan pada manusia
3. Guru membagikan lembar kerja siswa(LKS) kepada setiap kelompok dan setiap kelompok mendiskusikannya dan anggota yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota kelompoknya
4. Guru membimbing kelompok belajar siswa, pada saat mengerjakan LKS yang diberikan
5. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya

6. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa dan siswa yang lain tidak boleh saling membantu

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
2. Siswa dibimbing guru melakukan refleksi secara lisan
3. Guru menugaskan siswa untuk membacadirumah dan memberikan tugas(PR)
4. Guru menyampaikan pesan-pesan moral

Pertemuan II

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberi salam kepada siswa
2. Mengajak siswa untuk membaca doa sebelum belajar
3. Mengabsen siswa
4. Apersepsi, dengan mengingatkan pelajaran sebelumnya
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen yang berjumlah 4-5 orang
2. Guru menyampaikan materi tentang cara memelihara kesehatan alat pernapasan

3. Guru membagikan lembar kerja siswa(LKS) kepada setiap kelompok dan setiap kelompok mendiskusikannya dan anggota yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota kelompoknya
4. Guru membimbing kelompok belajar siswa, pada saat mengerjakan LKS yang diberikan
5. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
6. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa dan siswa yang lain tidak boleh saling membantu

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
2. Siswa dibimbing guru melakukan refleksi secara lisan
3. Guru menugaskan siswa untuk membacadirumah dan memberikan tugas(PR)
4. Guru menyampaikan pesan-pesan moral

VIII. Sumber

Sumber

- Buku Senang Belajar IPA Kelas V/Semester 1 Pusat Perbukuan Nasional
- Buku IPA V/Semester 1 Singteamas Pusat Perbukuan Nasional

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian :
Tes tertulis dan Lembar observasi
2. Bentuk :

Uraian

Pilihan ganda

3. Soal Instrumen :

Terlampir

Enrekang,

2021

SD Negeri I Enrekang

Guru Kelas,

Peneliti

(Yenni Herman, S.Pd)

(Masrianto Suprpto, SM)

Nip. 19750902 200801 2019

Nim. 10540 9417 14

Mengetahui Kepala Sekolah,

(Svarifuddin, S.Pd., M.Si.)

Nip. 19670407 199311 1002

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem with a yellow border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, surrounded by a laurel wreath and a ring of white flowers. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is arched across the top, and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is arched across the bottom.

LAMPIRAN 2

1. Instrumen Penelitian Siklus I
2. Instrumen Penelitian Siklus II

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I

LEMBAR KERJA SISWA (01)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 1 ENREKANG

Skor = 100

Mata pelajaran : IPA

Pokok bahasan : Sistem Pernapasan Pada Manusia

Semester/kelas : Ganjil/V

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 X Pertemuan)

Kelompok :

Anggota

Petunjuk :

1. *Tuliskan dengan lengkap kelompok dan nama anggota kelompokmu !*
2. *Bacalah dengan baik-baik soal sebelum dijawab !*
3. *Jawablah soal yang menurut anda lebih mudah untuk dikerjakan terlebih dahulu !*

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan pernapasan?

.....

.....

.....

2. Sebutkan alat pernapasan pada manusia?

.....

.....

.....

3. Apa fungsi rambut hidung?

.....

.....

.....

4. Mengapa paru-paru sangat berperan penting dalam proses pernapasan manusia?

.....

.....

.....

5. Apa fungsi alveolus?

.....

.....

.....



INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I

LEMBAR KERJA SISWA (02)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 1 ENREKANG

Skor = 100

Mata pelajaran : IPA

Pokok bahasan : Sistem Pernapasan Pada Manusia

Semester/kelas : Ganjil/V

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 X Pertemuan)

Kelompok :

Anggota

Petunjuk :

1. *Tuliskan dengan lengkap kelompok dan nama anggota kelompokmu !*
2. *Bacalah dengan baik-baik soal sebelum dijawab !*
3. *Jawablah soal yang menurut anda lebih mudah untuk dikerjakan terlebih dahulu !*

Soal

1. Jelaskan proses pernapasan pada manusia ?

.....

.....

.....

.....

2. Sebutkan 2 jenis model sistem pernapasan pada manusia ?

.....
.....
.....

3. Apa yang dimaksud dengan *inspirasi* ?

.....
.....
.....

4. Bagaimana proses terjadinya pernapasan dada ?

.....
.....
.....

5. Ketika menarik napas otot diafragma mengerut, apa yang terjadi ?

.....
.....
.....



TES SIKLUS I

1. Kita bernapas menghirup
 - a. Oksigen
 - b. Karbon dioksida
 - c. Hemoglobin
 - d. Uap air
2. Alat yang digunakan untuk bernapas adalah
 - a. Alat ekskresi
 - b. Alat pernapasan
 - c. Alat transportasi
 - d. Alat gerak
3. Manusia bernapas mengeluarkan
 - a. Karbon dioksida
 - b. Nitrogen
 - c. Oksigen
 - d. Karbon monoksida
4. Hidung merupakan salah satu alat pernapasan yang berfungsi
 - a. Sebagai tempat penyaringan udara
 - b. Sebagai tempat keluar masuknya udara
 - c. Untuk saluran udara pernapasan
 - d. Untuk penyerap oksigen
5. Cabang-cabang bronkus disebut
 - a. Bronkiolus
 - b. Faring
 - c. Trakhea
 - d. Paru-paru
6. Sekat yang membatasi rongga dada dan perut disebut
 - a. Alveolus
 - b. Diafragma
 - c. Selaput tipis
 - d. Bronkus
7. Pertukaran udara pernapasan terjadi di
 - a. Diafragma
 - b. Alveolus

- b. Bronkus
d. Lubang hidung
8. Proses masuknya udara pernapasan ke dalam paru-paru disebut
- a. Inspirasi
c. Inspirasi
b. Ekspirasi
d. Respirasi
9. Pertukaran gas oksigen dan karbon dioksida berlangsung di
- a. Hati
c. Jantung
b. Paru-paru
d. Hidung
10. Udara yang kita butuhkan untuk bernapas merupakan udara yang
- a. Bersih
c. Dingin
b. Kotor
d. Hangat

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan Baik dan Benar

1. Gelembung-gelembung udara pada system pernapasan manusia pada ujung bronkiolus dinamakan
2. Hidung terdiri atas dua bagian, yaitu
3. Yang membatasi rongga perut dan rongga dada yaitu
4. Apa fungsi lubang hidung ?
5. Sebutkan 2 model pernapasan pada manusia ?

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II

LEMBAR KERJA SISWA (01)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 1 ENREKANG

Skor = 100

Mata pelajaran : IPA

Pokok bahasan : Sistem Pernapasan Pada Manusia

Semester/kelas : Ganjil/V

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 X Pertemuan)

Kelompok :

Anggota :

Petunjuk :

- 1. Tulislah dengan lengkap kelompok dan nama anggota kelompokmu !*
- 2. Bacalah dengan baik-baik soal sebelum dijawab !*
- 3. Jawablah soal yang menurut anda lebih mudah untuk dikerjakan terlebih dahulu !*

Soal

1. Gangguan pernapasan dapat terjadi jika kita menghirup udara

.....

.....

.....

2. Sebutkan 3 contoh gangguan alat pernapasan pada manusia ?

.....

.....

.....

.....

3. Apa penyebab penyakit TBC ?

.....

.....

.....

4. Bagaimana cara melakukan pencegahan pada orang yang menderita penyakit TBC?

.....

.....

.....

5. Apa penyebab penyakit asma ?

.....

.....

.....



INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II

LEMBAR KERJA SISWA (02)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 1 ENREKANG

Skor = 100

Mata pelajaran : IPA

Pokok bahasan : Membuat model paru-paru

Semester/kelas : Ganjil/V

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 X Pertemuan)

Kelompok :

Anggota :

Petunjuk :

- 1. Tulislah dengan lengkap kelompok dan nama anggota kelompokmu !*
- 2. Bacalah dengan baik-baik soal sebelum dijawab !*
- 3. Jawablah soal yang menurut anda lebih mudah untuk dikerjakan terlebih dahulu !*

Soal

Membuat model paru-paru

1. Sediakan botol plastik, balon karet, balpoint bekas, karet gelang, pisau silet, dan sumbat gabus!
2. Potonglah botol plastik menjadi dua bagian!
3. Potonglah bagian ujung dan pangkal balpoint plastik sehingga terbentuk pipa plastik!

4. Masukkan pipa pelastik tersebut kesalah satu balon (balon A)! Ikat dengan karet gelang!
5. Masukkan pipa pelastik (hasil langkah nomor 4) kesumbat botol !
6. Pasang sumbat botol pada mulut botol! Usahan tidak terjadi kebocoran!
7. Potonglah balon ke 2 (balon B) pada bagian bawahnya dan pasang di bagian bawah botol pelastik!
8. Sumbatlah bagian atas pipa pelastik saat memasang balon B ! ikat dengan karet gelang!

Cara kerja paru-paru

1. Pegang botol dengan tangan kiri! Tariklah balon B dengan tangan kananmu! Apa yang terjadi pada balon A ketika balon B ditarik?..... mengapa demikian?.....
2. Lepaskan tarikan pada balon B! Amati yang terjadi pada balon A! Apa yang terjadi pada balon A ketika tarikan balon B dilepaskan?..... mengapa demikian?.....
3. Buatlah kesimpulan tentang cara kerja paru-paru!.....
4. Demonstrasikanlah model dan cara kerja paru-paru tersebut di kelas! Sambil berdemonstrasi, ceritakanlah cara kerjanya!

TES SIKLUS II

9. Berikut ini penyakit-penyakit pernapasan, kecuali
- a. TBC
 - b. Influenza
 - c. Asma
 - d. Migren
10. Zat racun yang terkandung pada saat pada saat sebatang rokok yang dinyalakan adalah
- a. Nikotin
 - b. Karbon dioksida
 - c. Koarbon monoksida
 - d. Kafein
11. Contoh penyakit yang menyerang alat pernapasan adalah
- a. Polio
 - b. TBC
 - c. Sariawan
 - d. Rakitis
12. Penyebab penyakit influenza adalah
- a. Virus
 - b. Bakteri
 - c. Saluran pernapasan
 - d. Bau tidak sedap
13. Apa kepanjangan dari TBC?
- a. Tuberculinitis
 - b. Tuberculose
 - c. Tuberculokus
 - d. Tuberkus
14. Penyebab penyakit asma adalah
- a. Bakteri
 - b. Virus
 - c. Penyumbatan sauran pernapasan
 - d. Bau tidak sedap
15. Cara yang dilakukan agar saluran pernapasan tidak terganggu, kecuali
- a. Olah raga teratur
 - b. Tidak merokok

- c. Makan makana sehat dan bergizi
 - d. Tidak melakukan penghijauan
16. Cara mengobati penyakit Influenza adalah
- a. Merokok
 - b. Menghirup asap kendaraan
 - c. Minum minuman dingin
 - d. Cukup istirahat dan makan makanan bergizi
17. Penyakit TBC disebabkan oleh
- a. Virus
 - b. Baktoris
 - c. Bakteri
 - d. Saluran pernapasan
18. Ciri-ciri orang terkena penyakit Influenza, kecuali
- a. Pilek
 - b. Batuk
 - c. Mengantuk
 - d. Sakit kepala

Jawablah Pertanyaan di bawah Ini dengan Baik dan Benar

1. Sebutkan 3 contoh gangguan alat pernapasan pada manusia ?
2. Bagaimana cara pencegahan penyakit TBC ?
3. Bagaimana cara pencegahan penyakit influenza ?
4. Bagaimana cara pencegahan penyakit asmah ?
5. Sebutkan 5 cara pencegahan alat pernapasan tidak terganggu ?

LAMPIRAN 3

1. Kategori Penilaian Hasil Belajar
2. Kunci Jawaban dan Penskoran Siklus I
3. Kunci Jawaban dan Penskoran Siklus II



Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar IPA Murid Kelas V SD Inpres

Pattallassang pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Belum Tuntas	34	69,39
70 – 100	Tuntas	15	30,61
Jumlah		49	100

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Belajar 2011

Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar IPA Murid Kelas V SD Inpres Tello Baru

Makassar pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 70	Belum Tuntas	7	14,28
70 – 100	Tuntas	42	85,72
Jumlah		49	100

Sumber: Hasil Analisis Data Hasil Belajar 2011

Kunci Jawaban (LKS 01) Siklus I

1. Pernafasan atau respirasi adalah suatu proses mulai dari pengambilan oksigen, pengeluaran karbohidrat hingga penggunaan energi di dalam tubuh.
2. Alat-alat pernapasan pada manusia terdiri dari :
 - a. Hidung
 - b. Batang tenggorok
 - c. Paru-paru
3. Fungsi bulu hidung adalah untuk menyaring udara yang masuk agar bebas dari debu dan kuman.
4. Karena paru-paru adalah alat pernapasan yang berfungsi sebagai tempat pertukaran gas karbon dioksida (CO_2) dan uap air dengan gas Oksigen (O_2) dalam proses pernapasan.
5. Yaitu pernapasan dada dan perut.



Kunci Jawaban (LKS 02)

1. Proses pernapasan pada manusia :

Pada saat bernapas manusia mengambil oksigen dari udara melalui hidung kemudian masuk ke paru-paru melalui batang tenggorok setelah sampai ke paru-paru terjadilah pertukaran udara antara udara yang banyak mengandung oksigen dan udara yang banyak mengandung karbon dioksida dan uap air. Oksigen yang masuk di edarkan keseluruh tubuh untuk membakar zat-zat makanan yang di serap oleh tubuh dan sisa pembakaran yang terdiri dari karbon dioksida dan uap air di keluarkan ke udara melalui lubang hidung.

2. Pernapasan dada dan pernapasan perut
3. Inspirasi adalah proses masuknya udara pernapasan kedalam paru-paru
4. Pernapasan Dada terjadi karena pengambilan udara terjadi pada saat otot-otot antar rusuk berkontraksi. Pada saat itu, tulang-tulang rusuk terangkat ke atas, hal itu menyebabkan rongga dada membesar dan rongga paru-paru juga ikut membesar, akibatnya udara dari luar dapat masuk ke paru-paru adapun pengeluaran udara dari paru-paru terjadi ketika otot-otot antar rusuk berelaksasi.
5. Pada saat menarik napas otot diafragma mengerut, Akibatnya diafragma mendatar, rongga dada membesar dan udara masuk paru-paru.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda Siklus I

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. B | 7. C |
| 3. A | 8. A |
| 4. B | 9. B |
| 5. A | 10. A |

FORMAT PENILAIAN UJI SIKLUS I

Setiap soal bernilai satu

Kunci Jawaban Essai Tes

1. Alveolus
2. Lubang hidung dan rongga hidung
3. Diafragma
4. Lubang hidung berfungsi sebagai jalan untuk keluar masuk udara
5. Rambut-rambut halus berfungsi untuk menyaring udara yang mengandung debu, kotoran, dan kuman penyakit

Kunci Jawaban (LKS 01) Siklus II

1. Kotor
2. Adapun 3 contoh gangguan alat pernapasan pada manusia :
 - i. TBC
 - ii. Influenza
 - iii. Asma
3. Penyebab penyakit TBC disebabkan oleh bakteri tuberculosa
4. Cara pencegahan penyakit TBC adalah dengan memberikan suntikan BCG bagi bayi dan orang tua dewasa yang belum terkena TBC
5. Penyebab penyakit asma adalah penyumbatan saluran pernapasan



Kunci Jawaban (LKS 02) Siklus II

Sesuai dengan hasil percobaan masing-masing kelompok yang dilaporkan secara tertulis di dalam LKS

Kunci Jawaban Pilihan Ganda Siklus II

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. C |
| 2. A | 7. D |
| 3. B | 8. D |
| 4. A | 9. C |
| 5. B | 10. C |

Kunci Jawaban Essai Tes

- Adapun 3 contoh gangguan alat pernapasan pada manusia
 - TBC
 - Influenza
 - Asma
- Cara pencegahan penyakit TBC adalah dengan memberikan suntikan BCG bagi bayi dan orang tua dewasa yang belum terkena TBC
- Cara pencegahan penyakit influenza adalah harus cukup istirahat dan makan makanan yang bergizi secara teratur
- Cara pencegahan penyakit asma dengan menggunakan obat pelebar saluran pernapasan, berupa tablet atau semprotan yang dihirup melalui mulut

5. Adapun 5 cara yang dapat dilakukan agar saluran pernapasan tidak terganggu adalah

1. Olah raga teratur
2. Tidak merokok
3. Makan makanan yang bergizi dan sehat
4. Memberi ventilasi udara dan cahaya pada tempat tinggi
5. Melakukan penghijauan



Lembar Observasi Pertemuan I Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Juanda Putra Sejahtera	A	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
2	Abd Rahmat H	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
3	Nuryanti	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓
4	Bayu-Bahar Syam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Santi Iskawati	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓
6	Arsal Bundu	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
7	Mursalim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Ade Ariyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Wahyuni Dwi Smputri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Hasrah	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Sudirman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Putri Cinta Lestari	✓	-	-	✓	✓	✓	-	✓
13	St. Nur Sahwa	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓
14	hasniah	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓
15	rusman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Reski pebrian	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓
17	Sulastri sulaiman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Anugrah dwi aditia	✓	-	-	✓	✓	✓	-	✓

42	Reski yuli ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
43	mutiara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
44	Radi ismail	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45	Fuad munawara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
46	Maulana Afrialdi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
47	Mylani Putri R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
48	Nurhikmah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
49	Ain Nurdin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		34	37	40	44	34	48	40	49
Persentase		89,74	51,28	74,35	82,05	87,17	71,79	76,92	100

Keterangan :

1. Siswa yang hadir
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa mengajukan pertanyaan
4. Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru
5. Siswa aktif dalam diskusi
6. Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan sikap yang baik
7. Siswa yang melaporkan hasil diskusi dengan baik dan benar
8. Siswa yang menyelesaikan soal latihan

Lembar Observasi Pertemuan II Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Juanda Putra Sejahtera	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
2	Abd Rahmat H	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
3	Nuryanti	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓
4	Bayu Bahar Syam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Santi Iskawati	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Arsal Bundu	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
7	Mursalim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Ade Ariyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Wahyuni Dwi Saputri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Hasrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Sudirman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Putri Cinta Lesfari	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓
13	St. Nur Sahwa	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓
14	hasniah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
15	rusman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Reski pebrian	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
17	Sulastri sulaiman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Anugrah dwi aditia	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓

42	Reski yuli ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
43	mutiara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
44	Radi ismail	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45	Fuad munawara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
46	Maulana Afrialdi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
47	Mylani Putri Ratimang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
48	Nurhikmah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
49	Ain Nurdin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		49	42	42	42	42	46	42	49
Persentase		100	85,71	85,71	85,71	85,71	93,87	85,71	100

Keterangan :

1. Siswa yang hadir
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa mengajukan pertanyaan
4. Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru
5. Siswa aktif dalam diskusi
6. Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan sikap yang baik
7. Siswa yang melaporkan hasil diskusi dengan baik dan benar
8. Siswa yang menyelesaikan soal latihan

Lembar Observasi Pertemuan I Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Juanda Putra Sejahtera	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Abd Rahmat H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Nuryanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Bayu Bahar Syam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Santi Iskawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Arsal Bundu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Mursalim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Ade Ariyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Wahyuni Dwi Saputri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Hasrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Sudirman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Putri Cinta Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
13	St. Nur Sahwa	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓
14	hasniah	✓	-	-	-	✓	✓	-	✓
15	rusman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Reski pebrian	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
17	Sulastri sulaiman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Anugrah dwi aditia	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓

42	Reski yuli ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
43	mutiara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
44	Radi ismail	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45	Fuad munawara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
46	Maulana Afrialdi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
47	Mylani Putri R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
48	Nurhikmah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
49	Ain Nurdin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		49	45	43	45	46	47	46	49
Persentase		100	91,83	87,75	91,83	93,87	95,91	93,87	100

Keterangan :

1. Siswa yang hadir
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa mengajukan pertanyaan
4. Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru
5. Siswa aktif dalam diskusi
6. Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan sikap yang baik
7. Siswa yang melaporkan hasil diskusi dengan baik dan benar
8. Siswa yang menyelesaikan soal latihan

41	riswandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
42	Reski yuli ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
43	mutiara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
44	Radi ismail	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45	Fuad munawara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
46	Maulana Afrialdi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
47	Mylani Putri R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
48	Nurhikmah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
49	Ain Nurdin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		49	45	46	47	46	46	45	49
Persentase		100	91,83	93,87	95,91	93,87	93,87	91,83	100

Keterangan :

1. Siswa yang hadir
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa mengajukan pertanyaan
4. Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru
5. Siswa aktif dalam diskusi
6. Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan sikap yang baik
7. Siswa yang melaporkan hasil diskusi dengan baik dan benar
8. Siswa yang menyelesaikan soal latihan

Rata-rata Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I

Pertemuan	Indikator yang di Nilai							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Pertemuan I	89,74	51,28	74,35	82,05	87,17	71,79	76,92	100
Pertemuan II	100	85,71	85,71	85,71	85,71	93,87	85,71	100
Jumlah	189,74	136,99	160,06	167,76	172,88	165,66	162,63	200
Rata-rata Persentase (%)	94,97	68,49	80,03	83,88	86,44	82,83	81,31	100
Kategori	ST	S	T	T	ST	T	T	ST

Siklus II

Pertemuan	Indikator yang di Nilai							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Pertemuan I	100	91,83	87,75	91,83	93,87	95,91	93,87	100
Pertemuan II	100	91,83	93,87	95,91	93,87	93,87	91,83	100
Jumlah	200	183,66	181,62	187,74	187,74	189,78	185,70	300

Rata-rata								
Persentase (%)	100	91,83	90,81	93,87	93,87	94,89	92,85	100
Kategori	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST

Kategori	Skala Nilai Persentase
Sangat Tinggi (ST)	86 - 100%
Tinggi (T)	71 - 85%
Sedang (S)	56 - 70%
Rendah (R)	41 - 55%
Sangat Rendah (SR)	0 - 40%



LAMPIRAN 5

1. Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus I

2. Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus II



Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus I

NO.	NAMA KELOMPOK	LKS	LKS	LKS	JML	RATA-	HASIL	NILAI	KET
		01	02	03		RATA	TES		
<i>Kelompok 1</i>									
1	Juanda Putra S	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
2	Abd Rahmat H	60	70	65	195	75	75	70	Tuntas
3	Nuryanti	60	70	65	195	55	55	55	TT
<i>Kelompok 2</i>									
1	Bayu Bahar Syam	70	65	70	205	68,33	80	74,16	Tuntas
2	Santi Iskawati	70	65	70	205	68,33	55	61,66	TT
3	Arsal Bundu	70	65	70	205	68,33	65	66,66	Tuntas
<i>Kelompok 3</i>									
1	Mursalim	60	50	70	180	60	62	61	TT
2	Ade Ariyanti	60	50	70	180	60	55	57,5	TT
3	Wahyuni Dwi Saputri	60	50	70	180	60	50	56	TT
<i>Kelompok 4</i>									
1	Sudirman	55	60	65	180	60	80	70	Tuntas
2	Putri Cinta Lestari	55	60	65	180	60	70	67,50	Tuntas
3	St. Nur Sahwa	55	60	65	180	60	50	55	TT
<i>Kelompok 5</i>									

1	hasniah	60	60	80	175	58,33	80	69,16	Tuntas
2	rusman	60	60	80	175	58,33	75	66,66	Tuntas
3	Reski pebrian	60	60	80	175	58,33	60	59,16	TT
Kelompok 6									
1	Sulastri sulaiman	60	60	80	200	66,66	80	73,33	Tuntas
2	wahyuni	60	60	80	200	66,66	75	68,33	Tuntas
3	Anugrah dwi aditia	60	60	80	200	66,66	60	63,33	TT
Kelompok 7									
1	Reskiana afrilia	75	50	55	180	60	80	70	Tuntas
2	magfirah	75	50	55	180	60	75	67,50	Tuntas
3	Tia lestari	0	50	55	105	60	55	57,5	TT
Kelompok 8									
1	Taufik hidayat	60	50	55	165	55	70	62,5	TT
2	Nurchayati putri	60	50	55	165	55	65	60	TT
3	Muhaimin alpadil	60	50	55	165	55	50	52,5	TT
Kelompok 9									
1	Putri aulia h	50	55	75	180	60	70	65	Tuntas
2	Muh ali fahri	50	55	75	180	60	50	55	TT
3	Wahyu zul ikram	0	55	75	125	43,33	65	54,16	TT
Kelompok 10									
1	Reski mayang sari	50	60	55	160	53,33	60	56,60	TT

2	Nurul wahdania	50	60	55	160	53,33	70	61,66	TT
3	Ade islamia nur	50	60	55	160	53,33	50	51,66	TT
Kelompok 11									
1	Kiki arianti	60	50	65	175	58,33	55	56,66	TT
2	Muhaimin alfadil is	60	50	65	175	58,33	50	54,16	TT
3	Junaedi eka saputra	0	50	65	120	58,33	65	61,66	TT
Kelompok 12									
1	Muh saleh b	50	60	55	160	53,33	60	56,60	TT
2	St hajar	50	60	55	160	53,33	70	61,66	TT
3	Muh irsan zakki	50	60	55	160	53,33	50	51,66	TT
Kelompok 13									
1	sahara	50	60	55	160	53,33	60	56,60	TT
2	Muh fahru razi syarif	50	60	55	160	53,33	70	61,66	TT
3	Murni cahyati	50	60	55	160	53,33	50	51,66	TT
Kelompok 14									
1	riswandi	60	50	65	175	58,33	50	54,16	TT
2	Reski yuli ramadhani	0	50	65	120	58,33	65	61,66	TT
3	mutiara	60	50	65	175	58,33	50	54,16	TT

Kelompok 15									
1	Radi ismail	60	50	55	165	55	70	62,5	TT
2	Fuad munawara	60	50	55	165	55	65	60	TT
3	Maulana Afrialdi	60	50	55	165	55	50	52,5	TT
Kelompok 16									
1	Mylani Putri R	75	50	55	180	60	75	67,50	Tuntas
2	Nurhikmah	75	50	55	180	60	75	67,50	Tuntas
3	Hasrah	60	50	65	175	58,33	50	54,16	TT
4	Ain Nurdin	60	50	65	175	58,33	50	54,16	TT

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas



Analisis Nilai Hasil Belajar

Siklus II

NO.	NAMA KELOMPOK	LKS	LKS	LKS	JML	RATA-	HASIL	NILAI	KET
		01	02	03		RATA	TES		
<i>Kelompok 1</i>									
1	Juanda Putra S	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
2	Abd Rahmat H	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
3	Nuryanti	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
<i>Kelompok 2</i>									
1	Bayu Bahar Syau	70	65	70	205	68,33	80	74,16	Tuntas
2	Santi Iskawati	70	65	70	205	68,33	55	61,66	TT
3	Arsal Bundu	70	65	70	205	68,33	65	66,66	Tuntas
<i>Kelompok 3</i>									
1	Mursalim	60	50	70	180	60	62	61	TT
2	Ade Ariyanti	60	50	70	180	60	55	57,5	TT
3	Wahyuni Dwi Saputri	60	50	70	180	60	50	55	TT
<i>Kelompok 4</i>									
1	Sudirman	55	60	65	180	60	80	70	Tuntas
2	Putri Cinta Lestari	55	60	65	180	60	70	65	Tuntas
3	St. Nur Sahwa	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas

<i>Kelompok 5</i>									
1	hasniah	60	60	80	175	58,33	80	69,16	Tuntas
2	rusman	60	60	80	175	58,33	75	66,66	Tuntas
3	Reski pebrian	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
<i>Kelompok 6</i>									
1	Sulastri sulaiman	60	60	80	200	66,66	80	73,33	Tuntas
2	wahyuni	60	60	80	200	66,66	75	70,33	Tuntas
3	Anugrah dwi aditia	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
<i>Kelompok 7</i>									
1	Reskiana afrilia	75	50	55	180	60	80	70	Tuntas
2	magfirah	75	50	55	180	60	75	67,50	Tuntas
3	Tia lestari	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
<i>Kelompok 8</i>									
1	Taufik hidayat	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
2	Nurcahyati putri	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
3	Muhaimin alpadi/ps	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
<i>Kelompok 9</i>									
1	Putri aulia h	50	55	75	180	60	70	65	Tuntas
2	Muh ali fahri	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
3	Wahyu zul ikram	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
<i>Kelompok 10</i>									

1	Reski mayang sari	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
2	Nurul wahdania	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
3	Ade islamia nur	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
Kelompok 11									
1	Kiki arianti	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
2	Muhaimin alfadil is	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
3	Junaedi eka saputra	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
Kelompok 12									
1	Muh saleh b	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
2	St hajar	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
3	Muh irsan zakir	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
Kelompok 13									
1	sahara	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
2	Muh fahru razi syarif	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
3	Murni cahyati	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
Kelompok 14									
1	riswandi	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
2	Reski yuli ramadhani	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas

3	mutiara	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
Kelompok 15									
1	Radi ismail	60	70	65	195	65	65	65	Tuntas
2	Fuad munawara	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
3	Maulana Afrialdi	60	70	65	195	75	75	75	Tuntas
Kelompok 16									
1	Mylani Putri R	75	50	55	180	60	75	67,50	Tuntas
2	Nurhikmah	75	50	55	180	60	75	67,50	Tuntas
3	Hasrah	60	50	65	175	58,33	50	54,16	TT
4	Ain Nurdin	60	50	65	175	58,33	50	54,16	TT

Keterangan :

T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas



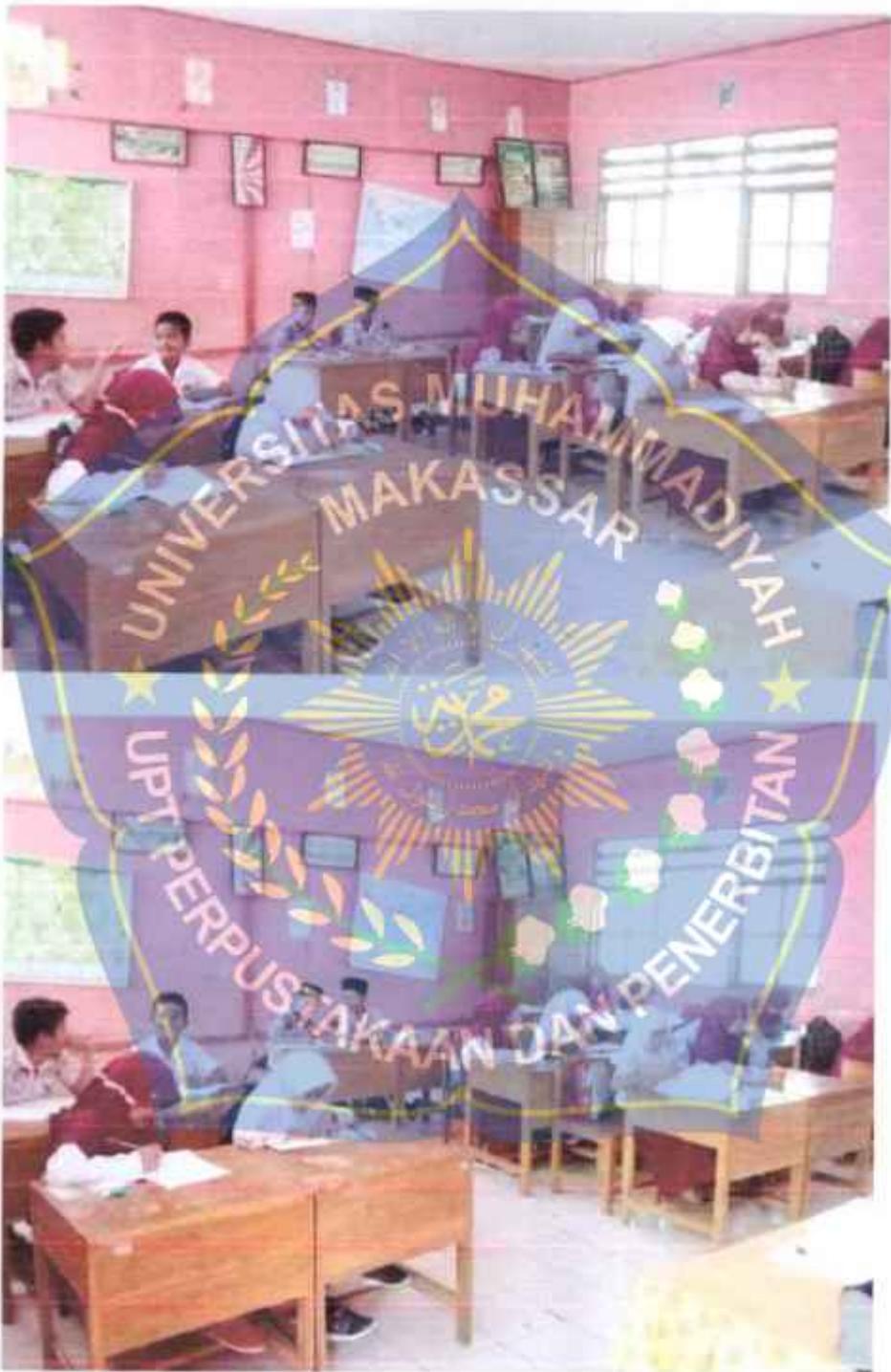


Foto bersama Kepala Sekolah SDN 1 Enrekang

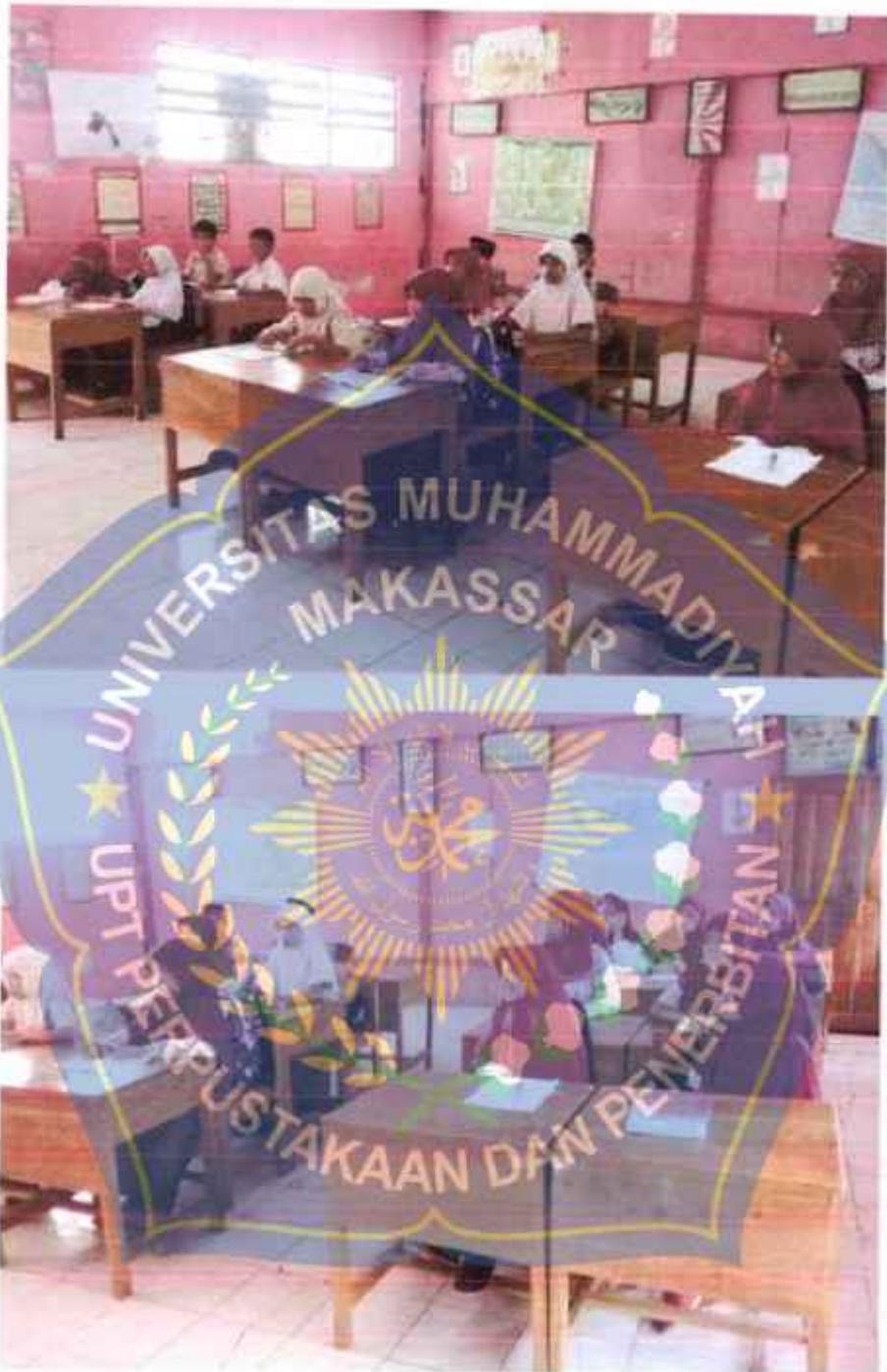


Wawancara dengan Wali Kelas V SDN 1 Enrekang

Dokumentasi siklus I



Dokumentasi siklus 2



RIWAYAT HIDUP



Masrianto Suprpto. SM, Dilahirkan di Enrekang Kabupaten Enrekang pada tanggal 26 Juni 1995, dari pasangan Ayahanda Sudirman dan Ibunda Maria. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN 45 Talaga Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2008, tamat MTs Muhammadiyah Enrekang tahun 2011, dan tamat SMA Muhammadiyah Enrekang tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2021.



Masrianto Suprpto

10540941714

by Tahap Skripsi-bab 1 .



ission date: 12-Aug-2021 09:08AM (UTC+0700)

ission ID: 1630451215

ame: MASRIANTO_SUPRAPTO_10540941714_BAB_I.docx (24.86K)

count: 632

cter count: 4133

Masrianto Suprpto

10540941714

by Tahap Skripsi-bab 2 .

ission date: 12-Aug-2021 12:31PM (UTC+0700)

ission ID: 1630515987

ame: MASRIANTO_SUPRAPTO_10540941714_BAB_II_2.docx (66.67K)

count: 1931

cter count: 12904

ORIGINALITY REPORT

7%	6%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	es.scribd.com Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	Armita Rostia, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN 22 Batang Anai kabupaten Padang Pariaman", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2017 Publication	1%

Include quotes

Exclude matches

Include bibliography

Masrianto
Suprpto10540941714
by Tahap Skripsi-bab 3.



ission date: 12-Aug-2021 09:10AM (UTC+0700)

ssion ID: 1630451841

me: MASRIANTO_SUPRAPTO_10540941714_BAB_III.docx (61.26K)

count: 1173

cter count: 7274

Masrianto Suprpto 10540941714

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

 www.slideshare.net Internet Source	4%
--	----

include quotes

include bibliography

exclude matches

